

MEMPERTAHANKAN KEBERADAAN PERPUSTAKAAN KHUSUS DALAM GLOBALISASI INFORMASI

Retaining The Presence of Special Library in Information Globalization

Ketut Masiani

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Budidaya Laut

Diterima tanggal: 19 Oktober 2015 Diterima setelah perbaikan: 13 Nopember 2015 Disetujui terbit: 27 Nopember 2015

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat saat ini mempengaruhi perubahan dalam tatanan sistem informasi, yaitu berkembangnya perpustakaan digital. Globalisasi informasi ditandai dengan kemudahan dalam memperoleh informasi, karena tersedianya berbagai sumber informasi di internet. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap keberadaan lembaga perpustakaan sebagai penyedia sumber informasi. Kemudahan dalam pencarian informasi melalui internet menyebabkan pengguna yang datang langsung ke perpustakaan menjadi semakin berkurang. Perpustakaan khusus pada lembaga-lembaga penelitian dan pengembangan merupakan salah satu unit yang sangat penting untuk mendukung tercapainya visi dan misi lembaga penelitian yang dinaunginya. Perpustakaan khusus juga dapat dijadikan sebagai sarana promosi dan pendidikan serta sebagai sumber informasi bagi peneliti, dosen, mahasiswa/pelajar, pengusaha, dan pengguna teknologi lainnya dibidang terkait. Mengingat pentingnya peran tersebut keberadaan perpustakaan khusus harus tetap didukung dengan infrastruktur yang memadai agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam memperoleh informasi secara optimal. Fasilitas perpustakaan digital yang dilengkapi dengan jaringan internet dapat memudahkan pengguna untuk mengakses informasi tanpa hambatan jarak dan waktu. Perpustakaan khusus harus didukung juga dengan kualitas sumberdaya manusia yang baik, dalam arti kreatifitas dan kompetensi di bidang perpustakaan, sehingga mampu menggali, mengelola, dan menyajikan informasi terbaru sesuai dengan yang dibutuhkan pengguna. Selain itu dukungan sarana dan prasarana yang memadai dan alokasi dana untuk pengelolaan perpustakaan menjadi prioritas utama untuk mempertahankan keberadaan perpustakaan khusus di suatu lembaga penelitian dan pengembangan.

Kata kunci : globalisasi informasi, kompetensi, sumberdaya manusia, perpustakaan khusus

ABSTRACT

Information and communication technology development nowadays have brought change of information system with the arrival of digital library. Information globalization is marked by how easy it is now to get information from widely available sources in the Internet. This situation brings impact on library as provider of information. The convenient use of Internet to acquire information has caused decline to the number of people coming to the library. Special libraries in research institutions are important units that play crucial role to the success of the research institutions. Special libraries also play strategic role in promotion and education as sources of information for scientists, university teachers, students, entrepreneurs, and other stakeholders of the relevant fields. Given the substantial role that special libraries hold, their presence must be supported with sufficient infrastructures to satisfy the needs of the users and bring libraries to their full capacity. Digital facility of libraries with Internet connection makes it easy for users to access information despite time and distance. Special libraries must also be supported with good and capable staffs with creativity and competence in library area in a way that they are able to obtain, manage and present latest information that the users need. Furthermore sufficient facilities and infrastructures as well as financial supports are necessary and become first priority to retain the presence of special libraries in research institution.

Keywords: information globalization, competence, human resources, special library

Korespondensi Penulis:

Br. Gondol, Desa Penyabangan, Kec.Gerokgak, Kab. Buleleng, Po.Box 140 Singaraja-Bali 81155

E-mail : ktmasiani@gmail.com

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan tersebut sangat mempengaruhi perubahan dan perkembangan diberbagai bidang, khususnya dalam bidang teknologi, informasi dan komunikasi. Pada saat ini banyak tersedia sumber informasi di dunia maya yang dilengkapi dengan fitur-fitur yang memudahkan pengguna untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Pertukaran dan akses informasi dapat dilakukan dengan bebas, mudah, cepat, bahkan dapat dikatakan tak terbatas oleh ruang dan waktu. Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi ini telah memunculkan globalisasi informasi. Menurut Surachman (2009), globalisasi Informasi adalah suatu kondisi dimana informasi menyebar begitu mudah, menyebar keseluruhan dunia tanpa ada yang dapat mengontrolnya. Hal ini berdampak terhadap pusat-pusat informasi yang dulunya menjadi sumber informasi menjadi berkurang pengunjungnya, seperti halnya perpustakaan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 disebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi bagi para pemustaka. Setiap perpustakaan baik perpustakaan umum, perpustakaan khusus dan perpustakaan lainnya dapat mempertahankan keberadaannya apabila dapat menjalankan peranannya secara optimal. Peran perpustakaan adalah sebagai sumber informasi yang akurat yang kebenaran informasinya harus dapat dipertanggung jawabkan. Perpustakaan khusus di lembaga penelitian sebenarnya memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan penelitian dan pengembangan teknologi baru di lembaganya masing-masing. Perpustakaan ini juga merupakan sarana pendukung guna menunjang keberhasilan output kegiatan dari pelaku penelitian dan pengembangan, salah satunya adalah karya tulis ilmiah (KTI). Salah satu kualitas KTI yang disusun oleh peneliti sangat ditentukan oleh keterbaruan referensi yang digunakan.

Pemenuhan kebutuhan pengguna dalam memperoleh informasi sangat ditentukan oleh kelengkapan dan kebaruan sumberdaya

literatur serta infrastruktur yang disediakan guna mempermudah akses informasi. Selain itu penyediaan anggaran dan kualitas SDM pengelola perpustakaan perlu ditingkatkan guna mengantisipasi rendahnya pemanfaatan koleksi perpustakaan sebagai pusat informasi.

Perkembangan teknologi saat ini berpengaruh sangat besar terhadap pergeseran tipe dan model dari penyajian informasi. Media internet telah menyediakan fasilitas yang dapat memenuhi segala kebutuhan informasi pengguna untuk mengakses informasi dengan mudah dan cepat. Kemudahan akses ke berbagai sumber informasi berdampak negatif bagi perpustakaan, salah satunya adalah rendahnya jumlah pengunjung perpustakaan sebagai pusat informasi. Pemanfaatan koleksi literatur perpustakaan terutama perpustakaan khusus pada saat ini semakin berkurang dan bahkan semakin tertinggal dan ditinggal. Kendalanya adalah rendahnya dana untuk pengembangan koleksi literatur serta rendahnya kualitas infrastruktur yang tersedia beserta jaringan internetnya.

TINJAUAN LITERATUR

Perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang memiliki visi misi utama yaitu mendukung kegiatan lembaga induknya. Dalam pedoman penyelenggaraan perpustakaan khusus disebutkan bahwa perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang dibentuk oleh lembaga (pemerintah/swasta) atau perusahaan atau asosiasi yang memiliki misi bidang tertentu untuk memenuhi kebutuhan dilingkungannya dalam rangka mendukung pengembangan dan peningkatan lembaga dan kemampuan sumberdaya manusia. Dalam pedoman ini juga disebutkan mengenai tugas pokok perpustakaan khusus yaitu melakukan kegiatan pengumpulan / pengadaan, pengolahan, penyimpanan dan pendayagunaan bahan pustaka dibidang tertentu dalam rangka mendukung organisasi induknya dan masyarakat yang berminat terhadap ilmu bidang yang menjadi misi perpustakaan. Mount *dalam* Ferguson, 1999 menyebutkan bahwa perpustakaan khusus adalah organisasi informasi yang disponsori oleh perusahaan swasta, instansi pemerintah, tidak-untuk organisasi nirlaba, atau asosiasi profesional.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 disebutkan perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadat dan organisasi lain. Dalam undang-undang ini juga disebutkan mengenai tugas pokok perpustakaan khusus yaitu melakukan kegiatan pengumpulan/pengadaan, pengolahan, penyimpanan, dan pendayagunaan bahan perpustakaan bidang ilmu pengetahuan tertentu untuk memenuhi misi lembaga yang harus diemban dalam mendukung organisasi induknya dan masyarakat yang berminat mengkaji/mempelajari disiplin bidang ilmu yang menjadi misi perpustakaan. Perpustakaan khusus merupakan perpustakaan dengan koleksinya yang bersifat khusus, yang digunakan sebagai sarana penunjang mengembangkan pengetahuan bagi masyarakat khusus (lingkungan khusus) dalam bidang tertentu (Sumardji, 1991). Perpustakaan khusus berperan untuk menyediakan materi atau informasi serta menyebarkan informasi-informasi kepada pemustaka sesuai dengan bidang minat pemustakanya. Fungsi perpustakaan khusus menurut (Sutarno, 2006) yaitu tempat penelitian dan pengembangan, pusat kajian, serta penunjang pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia / pegawai.

Guna mendukung kegiatan organisasi induknya di era teknologi informasi ini perpustakaan khusus dituntut untuk dapat menyediakan, mengelola, menyebarkan informasi terkini dan menjadi pintu terdepan dalam layanan informasi. Perpustakaan harus dikembangkan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan pemustaka saat ini. Pemustaka saat ini lebih mengutamakan informasi yang terkini, akses cepat, mudah, mengutamakan penggunaan media internet dalam melakukan penelusuran informasi serta selalu terhubung dengan dunia luar melalui internet, berinteraksi melalui *chatting*, serta menginginkan kecepatan (Wulandari, 2011).

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini yaitu metode deskriptif dan melalui studi pustaka. Dalam studi pustaka diperoleh dari buku-buku mengenai perpustakaan, artikel

jurnal, makalah/artikel online serta melalui artikel-artikel yang termuat dalam media cetak. Penulisan ini diawali dengan penentuan judul sesuai dengan topik yang telah ditetapkan, pengumpulan informasi untuk sumber literatur dan pembuatan konsep abstrak.

HASIL DAN BAHASAN

Mempertahankan keberadaan perpustakaan di era globalisasi informasi merupakan langkah yang harus segera dilakukan. Untuk dapat mempertahankan keberadaan perpustakaan sebagai pusat informasi, ada beberapa hal yang perlu dilakukan. Salah satunya adalah perpustakaan harus mampu bersaing dengan penyedia informasi lainnya menjadi perpustakaan modern (digital) ataupun menjadi perpustakaan hibrida yaitu mengembangkan sistem informasi perpustakaan yang berbasis teknologi dan memiliki koleksi tercetak. Hal ini akan memberikan peluang dimana perpustakaan mampu bersaing di dunia maya. Seperti yang diungkapkan oleh Musa (2011) bahwa fungsi perpustakaan pun tidak lagi hanya sebagai gudang/kontainer buku, melainkan pusat informasi yang dapat menyediakan akses ke berbagai sumber informasi (*one-stop station*) dari seluruh dunia tanpa batas waktu dan tempat.

Keberadaan perpustakaan dapat dilakukan dengan menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh pengguna yaitu peneliti, teknisi, siswa/mahasiswa, para petani/pengusaha serta masyarakat terkait. Selain menjadi sumber informasi, perpustakaan juga harus mampu mengelola segala informasi yang diperoleh baik yang dihasilkan oleh peneliti di lembaganya maupun informasi dari sumber lain. Segala informasi yang diperoleh kemudian dikelola dan dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang keberhasilan pencapaian visi dan misi lembaga. Perpustakaan juga harus mampu menjadikan dirinya sebagai bagian yang memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh lembaganya. Oleh sebab itu keberadaan dan kualitas konten literatur dalam perpustakaan perlu agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna secara cepat dan tepat.

Ada 2 faktor yang menentukan keberhasilan perpustakaan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Musa, 2011).

1. Faktor Internal

Faktor internal berasal dari dalam lembaga perpustakaan yang berhubungan dengan kualitas perpustakaan tersebut, yaitu pengelola, sarana dan prasarana, serta anggaran.

1. Pengelola perpustakaan (sumber daya manusia)

a. Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia pengelola perpustakaan

Mengelola perpustakaan tidaklah mudah karena sangat tergantung dari jumlah/kuantitas pengelolanya. Jumlah pengelola perpustakaan harus benar-benar diperhitungkan sehingga segala kegiatan dan tugas-tugas dalam perpustakaan dapat dilakukan secara optimal. Dalam Peraturan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan Nomor PER.29.1/BALITBANG KP/2012 2012 tentang Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan disebutkan bahwa jumlah sumberdaya manusia disetiap perpustakaan khusus sekurang-kurangnya 3 orang, agar dapat memberikan layanan yang optimal dan mampu bersaing dengan pusat-pusat informasi lainnya. Selanjutnya kualitas sumberdaya manusia pengelola perpustakaan ini perlu ditingkatkan melalui berbagai kegiatan formal dan non formal. Sumberdaya manusia adalah motor penggerak untuk mengembangkan dan mengendalikan kegiatan perpustakaan. Pengelola perpustakaan yang memiliki kompetensi dalam pengelolaan perpustakaan tentunya akan memiliki kemampuan lebih dalam meningkatkan layanan perpustakaan. Sumberdaya manusia yang mumpuni juga sangat dibutuhkan terutama dalam pemanfaatan teknologi saat ini, yaitu SDM yang mampu menggali, memilih/menyaring informasi terkini yang tersedia di internet, sehingga informasi yang diperoleh benar-benar merupakan informasi yang memiliki nilai/mutu tinggi.

b. Kepekaan/sensitifitas

Kemampuan SDM untuk mengetahui kondisi yang berkembang dan memprediksi kondisi-kondisi yang mungkin terjadi yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan perpustakaan

sehingga mampu mengantisipasi dan menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi sangatlah penting. Seperti yang terjadi saat ini dimana keberadaan lembaga perpustakaan yang dulunya digunakan sebagai pusat yang menyediakan sumber informasi, kini semakin ditinggalkan karena banyaknya sumber informasi yang mampu menyediakan berbagai macam informasi yang dapat diakses secara cepat dan mudah. Saat ini lembaga perpustakaan hanya dipandang sebelah mata baik oleh pemerintah, masyarakat maupun pengguna yang dulunya memanfaatkan perpustakaan. Dengan adanya kepekaan/sensitifitas pengelola perpustakaan tentunya akan menyadari bahwa saat ini diperlukan upaya untuk mempertahankan keberadaan perpustakaan sebagai lembaga sumber informasi. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada menuju perpustakaan yang mampu bersaing di era globalisasi informasi. Upaya membangun image/kesan yang positif mengenai perpustakaan di mata masyarakat, pengguna dan pemerintah juga diperlukan, sehingga mampu membangun paradigma bahwa perpustakaan adalah lembaga yang memiliki peranan penting sebagai sumber informasi.

c. Kreativitas, inovasi, keahlian, pengetahuan, dan kemampuan dalam mengelola informasi

Sumberdaya pengelola perpustakaan yang mampu bersaing di era teknologi informasi ini harus memiliki kreatifitas dan inovasi, keahlian, pengetahuan, dan kemampuan dalam mengelola informasi. Kreatifitas yang dimaksud adalah dalam hal pelayanan, penyediaan informasi, penataan ruangan, pelayanan, dll. Inovatif yaitu mampu menemukan hal-hal baru/melakukan pembaharuan yang dapat memberikan nilai lebih dalam perpustakaan, misalnya inovasi dalam membangun perpustakaan dengan memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang. Kreativitas dan inovasi dalam perpustakaan dapat dilakukan dengan mengolah informasi dan membangun sistem perpustakaan yang dulunya merupakan perpustakaan tradisional menjadi perpustakaan hibrida ataupun

perpustakaan modern(digital), sehingga dapat diakses oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun. Adapun contohnya yaitu pembuatan bibliographi hasil karya tulis ilmiah hasil penelitian yang telah dihasilkan oleh peneliti, tulisan teknisi maupun laporan hasil kegiatan mahasiswa secara online dan cetak.

Kreativitas lain yang dapat dilakukan yaitu berupa penyediaan dan penyebaran informasi melalui publikasi, baik secara konvensional maupun dengan memanfaatkan teknologi. Penyebaran informasi hasil penelitian dapat berupa informasi dari lembaga ke publik atau ke pengguna di lembaga itu sendiri. Untuk perpustakaan khusus dibidang penelitian, akan memiliki peluang yang besar untuk tetap menjadikan sebagai sumber informasi, baik bagi kalangan akademisi, para peneliti, petani ataupun masyarakat umum, karena karya tulis ilmiah (KTI) hasil penelitian ini merupakan informasi yang bersifat penting, akurat, dan data yang diinformasikan merupakan data yang telah teruji. Penyebaran informasi ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang ada saat ini baik melalui website ataupun melalui media sosial lainnya. Sedangkan penyebaran informasi kepada pengguna di lembaga sendiri dapat berupa penyebaran informasi mengenai publikasi yang terbaru, penyebaran publikasi yang tersedia, penyebaran informasi-informasi lain berupa hasil-hasil KTI yang dapat mendukung kegiatan penelitian di lembaga masing-masing, baik yang terbit dari luar maupun dalam negeri. Dengan kemampuan menyediakan dan memberikan serta menyebarkan berbagai informasi penting ini maka para pengguna dari dalam lembaga tersebut akan terbiasa menjadikan perpustakaan sebagai sumber informasi.

Kegiatan lain yang membutuhkan kreativitas/kemampuan yaitu dalam hal penambahan koleksi berupa buku/jurnal yang mendukung kegiatan penelitian dan yang benar-benar dibutuhkan oleh pengguna. Penambahan koleksi dapat dilakukan dengan cara pembelian atau pertukaran publikasi/informasi dengan perpustakaan lain. Melalui sistem pengadaan seperti ini tentunya perpustakaan akan

dapat menyediakan informasi terbaru yang dapat digunakan sebagai rujukan dalam kegiatan penelitian atau kegiatan lainnya. Sedangkan pertukaran publikasi/informasi ini juga dapat digunakan sebagai media promosi mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dihasilkan oleh lembaga. Dengan demikian perpustakaan akan menjadi sumber informasi dari lembaga/perpustakaan lain terutama mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. Hal lain yang sangat penting adalah kemampuan SDM dalam mengembangkan perpustakaan melalui pemanfaatan teknologi yang sedang berkembang.

Pemanfaatan teknologi saat ini dapat dilakukan dengan membangun website perpustakaan dan mengolah koleksi perpustakaan dengan format baru yang berbentuk digital. Dengan terbentuknya perpustakaan hibrida ini informasi dapat diakses secara cepat dan tak terbatas oleh waktu dan ruang. Pemanfaatan teknologi juga dapat digunakan untuk men-*download*/berlangganan jurnal-jurnal, baik terbitan dalam maupun luar negeri. Pada saat ini banyak jurnal-jurnal luar negeri yang artikelnya dapat diakses secara cuma-cuma, dimana pustakawan dapat secara langsung *mendownloadnya* ataupun dengan mendaftarkan kelebagaannya. Beberapa jurnal terutama mengenai perikanan dapat ditelusuri pada website [www. doaj.org](http://www.doaj.org) serta website-website lain, baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Kreativitas dalam pencarian dana, penyediaan layanan foto copy, penyebaran informasi seminar yang dilaksanakan oleh lembaga lain yang berhubungan dengan kegiatan lembaga organisasi juga perlu dikembangkan oleh pengelola perpustakaan.

a. Sarana dan prasarana

Perpustakaan yang modern tentunya perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pengembangannya. Fasilitas lain berupa perangkat-perangkat teknologi, seperti komputer dengan fitur-fitur tertentu (*hardware* dan *software*), sarana jaringan internet, perangkat elektronik lainnya, seperti *scanner*, *barcode*, dll. Kenyamanan pengguna/pengunjung perpustakaan juga harus diperhatikan seperti fasilitas di dalam ruangan perpustakaan berupa meja, kursi,

lemari, penataan ruangan dan fasilitas penunjang lainnya.

b. Pengalokasian Dana

Untuk mendukung tercapai kondisi perpustakaan yang *eksis* dan siap bersaing, dibutuhkan banyak dukungan dana untuk pengelolaannya sehingga perpustakaan mampu mengelola dana yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan pengguna serta peningkatan kualitas SDM. Dengan penyediaan dana yang memadai maka pengembangan teknologi, peningkatan kualitas SDM, pengembangan sarana dan prasarana dapat dilakukan.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor pendukung yang mempengaruhi keberlangsungan kegiatan perpustakaan, yaitu perhatian pemerintah terhadap keberadaan lembaga perpustakaan, peran pengguna perpustakaan, dukungan masyarakat, serta partisipasi lembaga lain terhadap keberadaan perpustakaan.

a. Peran pemerintah

Pemerintah memiliki peranan yang penting dalam mempertahankan keberadaan perpustakaan dengan menentukan kebijakan-kebijakan terhadap lembaga perpustakaan baik menyangkut pengelolaan sistem lembaga perpustakaan maupun mengenai sistem informasi. Pemerintah perlu memberikan perhatian khusus kepada lembaga perpustakaan, baik secara materi maupun moril. Dukungan materi dapat berupa pengalokasian dana khusus untuk pengelolaan perpustakaan baik untuk pengembangan koleksi, sarana dan prasarana serta SDMnya. Dengan adanya alokasi dana yang memadai maka lembaga perpustakaan akan dapat dikembangkan sesuai dengan teknologi yang berkembang, memiliki sarana dan prasarana yang memadai yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna/pencari informasi serta meningkatkan kualitas SDM pengelola perpustakaan melalui kegiatan pelatihan, diklat, sekolah atau beasiswa. Dukungan moril dari pemerintah dapat berupa kegiatan yang melibatkan lembaga perpustakaan dalam even-even penting/besar

sehingga perpustakaan tersebut menjadi lebih dikenal. Menciptakan paradigma di masyarakat agar perpustakaan menjadi pusat informasi yang penting dan berpengaruh dalam menciptakan generasi-generasi yang berkualitas serta merupakan sumber informasi yang teruji.

b. Pengguna perpustakaan

Pengguna perpustakaan dengan unit perpustakaan dapat dikatakan memiliki hubungan timbal balik. Suatu perpustakaan tidak akan berfungsi apabila tidak ada pengguna yang memanfaatkan koleksinya. Keaktifan pengguna dalam pemanfaatan perpustakaan akan mendorong berkembangnya perpustakaan. Pengguna perpustakaan juga akan memberikan informasi mengenai kebutuhan-kebutuhan pengguna. Informasi ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menyediakan kebutuhan pengguna serta pengembangan unit perpustakaan sehingga perpustakaan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan perkembangan teknologi informasi yang ada.

c. Lembaga lain

Lembaga lain yang memiliki peran dalam mempertahankan keberadaan perpustakaan khusus antara lain lembaga penerbit, agen toko buku, dan lembaga yang berkecimpung dalam kegiatan publikasi. Peran lembaga ini yaitu memberikan informasi mengenai publikasi-publikasi terbaru yang berhubungan dengan perpustakaan. Informasi dari lembaga-lembaga ini akan digunakan oleh lembaga perpustakaan sebagai informasi yang penting terutama dalam kegiatan pengadaan/penambahan koleksi, sehingga perpustakaan dapat memberikan dan menyediakan informasi terbaru yang dibutuhkan oleh pengguna secara optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan:

1. Untuk mempertahankan keberadaan perpustakaan di tengah ledakan dan globalisasi informasi ini dibutuhkan

pengelolaan perpustakaan yang optimal

2. Dibutuhkan pengelola yang mampu mengembangkan perpustakaan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi yang sedang berkembang, sehingga mampu bersaing dengan sumber informasi lain dan mampu menjadi sumber informasi yang terdepan dengan mengutamakan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.
3. Kreativitas dan kualitas diri pengelola perpustakaan, baik dalam hal mengelola dan menyediakan segala informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya memegang peranan penting dalam keberhasilan menjadikan perpustakaan sebagai sumber informasi.
4. Dukungan sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan kebutuhan perkembangan teknologi serta kebutuhan pengelola dan penggunanya, sangat penting disamping pengalokasian dana tersendiri untuk pengelolaan perpustakaan.
5. Disarankan agar lembaga induk perpustakaan khusus yang dikelola, menyediakan anggaran khusus untuk pengembangan koleksi, peningkatan SDM, serta menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang optimal sesuai dengan kebutuhan pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- _____.2000. Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Khusus; Perpustakaan Nasional RI, Jakarta.
- _____.2007. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.
- _____. 2012. Peraturan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan Nomor PER.29.1/BALITBANG KP/2012 2012. tentang Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan. Jakarta.
- http://kelembagaan.pnri.go.id/Digital_Docs/homepage_folders/activities/highlight/ruu_perpustakaan/pdf/UU_43_2007_PERPUSTAKAAN.pdf (diakses tanggal 20 Oktober 2013).
- Badan Standardisasi Nasional. 2009. SNI Perpustakaan khusus instansi pemerintah

http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/387/jbptunikompp-gdl-ubudiyahse-19343-6-27467_sn-9.pdf diakses tanggal 30 Nopember 2015.

Ferguson Anthony W. and Chihfeng P. Lin. 2009. SPECIAL LIBRARIES dalam Ismail Abdullahi (ed). Global Library and Information Science: A Textbook for Students and Educators. International Federation of Library Associations.

<https://www.google.com/search?q=Anthony+W.+Ferguson+and+Chihfeng+P.+Lin&ie=utf-8&oe=utf-8> diakses tanggal 1 Desember 2015.

Musa, Nazaruddin. 2013. Perpustakaan Inovatif; Solusi Dalam Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi dari <http://nazaruddin.com/perpustakaan-inovatif-solusi-dalam-menghadapi-tantangan-di-era-globalisasi/#commentspost> diakses tanggal 5 Oktober 2015.

Nasution, Z., 2008. Perkembangan Teknologi Komunikasi, Universitas Terbuka, Jakarta.

Sumardji, P. 1991. Perpustakaan Organisasi dan Tatakerjanya, Kanisius, Yogyakarta.

Sumiati, O. 2012. Pengantar Ilmu Perpustakaan: Bahan diklat pengelola perpustakaan: Perpunas RI, Jakarta.

Surahman, A.Y., 2009. Komunikasi International; Universitas Terbuka, Jakarta.

Sutarno NS. 2006. Perpustakaan dan Masyarakat; Sagung Seto, Jakarta.

Wulandari, D. 2011. Mengembangkan Perpustakaan Sejalan Dengan Kebutuhan *Net Generation*. Visi Pustaka, 13(2), 16-24.